

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktualisasi diri perempuan Batak Toba di dalam berpendidikan tinggi dan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti guna mendapatkan gambaran jelas dan mendalam mengenai objek penelitian. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Creswell (2017, hlm. 4) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mendalami dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini juga dipilih karena sesuai karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Creswell (2016, hlm. 248-249) yaitu:

- a. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*): dalam penelitian, peneliti merumuskan sendiri instrumen dalam melakukan penelitian agar data mengenai bagaimana terbentuknya motivasi perempuan.
- b. Beragam sumber data (*multiple source of data*): dalam mengumpulkan data, peneliti tidak hanya mewawancarai perempuan yang berpendidikan tinggi namun juga orang disekitarnya dan pengurus adat dari marganya. Tidak hanya menggunakan data primer saja namun juga sekunder dari studi literatur.
- c. Makna dari para partisipan (*participants' meaning*): peneliti mengambil hasil temuan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada partisipan untuk dicari garis besarnya. Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini pun mendukung peran peneliti sebagai pengambil kesimpulan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan didapat dari para partisipan (Yin, 2011, hlm. 14).
- d. Rancangan yang dikembangkan (*emergent design*): dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti mengikuti keadaan di lapangan

sesungguhnya. Penelitian ini semula hanya mewawancarai perempuan Batak Toba yang lahir di Bandung dan memiliki latar belakang pendidikan. Namun setelah pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan wawancara tambahan kepada orang tua dan pengurus adat yang merupakan masyarakat Batak Toba asli dari Sumatera Utara sekaligus perantau generasi pertama dalam keluarganya.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai perempuan Batak Toba yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, terlebih mengingat kedudukan perempuan dan laki-laki yang diatur dalam *dalihan na tolu* yang bersifat patriarki. Terlebih lagi, tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap status sosial seseorang. Dengan itu, peneliti memilih metode studi kasus dalam penelitian ini guna mengambil kesimpulan dari para partisipan yang memenuhi kriteria. Pemilihan metode studi kasus sendiri dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana motivasi perempuan terutama yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya. Berbeda dengan metode fenomenologi yang mengambil sudut pandang partisipan di dalam pengambilan kesimpulan. Di dalam melakukan proses tanya jawab, digunakan juga teknik *snowball* untuk memperdalam jawaban yang yang diberikan partisipan (Yin, 2011, hlm. 4).

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan sumber data primer dalam sebuah penelitian studi kasus guna mengumpulkan jawaban-jawaban yang kemudian disimpulkan oleh peneliti (Creswell, 2016, hlm. 19). Maka dalam penelitian ini peneliti memfilter partisipan yang akan diwawancarai berdasarkan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk memilih menentukan partisipan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan mewawancarai orang yang sesuai dengan kategori. *Purposive sampling* merupakan proses seleksi yang dilakukan seorang peneliti untuk memilih objek penelitian yang dianggap terbaik untuk memberikan informasi (Creswell, 2016, hlm. 214). Untuk partisipan pokok, ditentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswi Strata 1, Strata 2 atau Strata 3 yang berasal dari kota Bandung,

- 2) Memiliki latar belakang keluarga bersuku Batak Toba.

Sedangkan untuk partisipan pendukung dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Berasal dari suku Batak Toba dan juga merupakan perantau

- 2) Memiliki anak yang sedang/sudah berkuliah

#### b. Lokasi Penelitian

Masyarakat Batak di perantauan mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya tanpa melihat jenis kelamin anaknya. Kini banyak anak-anak berlatar belakang suku Batak Toba yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (Sagala, 2021, hlm. 71). Tingginya pendidikan yang dimiliki tidak melihat gender dari sang anak. Baik laki-laki maupun perempuan akan diusahakan untuk dapat mengenyam pendidikan sebaik mungkin. Sebagai penganut patrilineal, menjadi hal menarik ketika perempuan Batak Toba mulai didukung untuk berpendidikan tinggi.

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti ialah wilayah Bandung. Suku Batak merupakan suku keempat pendatang terbanyak di Jawa Barat dan wilayah Bandung dipilih sebagai lokasi dikarenakan dalam website Badan Statistik Kota Bandung, jumlah keseluruhan penduduk ialah 2.444.160 jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2020). Banyaknya penduduk di kota Bandung ini belum mencakup daerah Bandung lain yang berada di wilayah administratif sekitarnya. Banyaknya masyarakat Batak yang melakukan transmigran ke wilayah Bandung dikarenakan adanya daya tarik sebagai kota wisata dan pendidikan yang mampu dijadikan tempat perantauan (Fazri,2015).

Mengetahui jumlah pasti masyarakat berdasarkan kesukuannya bukanlah hal yang mudah. Maka dari itu untuk mengetahui komposisi masyarakat Batak khusus Batak Toba, dilakukanlah studi literatur terhadap hasil laporan penelitian yang menjadikan masyarakat Batak Toba sebagai objek penelitian dan kota Bandung sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan penelitian terhadap keanggotaan tempat ibadah, diperkirakan terdapat 1545 keluarga Batak Toba

yang terdiri dari 1466 keluarga merupakan transmigran dari Sumatera sedangkan 79 keluarga berasal atau telah lahir di Bandung. Namun seiring berkembangnya waktu, jumlah suku batak dapat bertambah atau berkurang diakibatkan perpindahan penduduk dan perkawinan. Perkiraan jumlah keluarga Batak yang dilakukan Napitupulu diperoleh dari keanggotaan di tempat ibadah dari agama Kristen Protestan, Katolik dan Islam (Napitupulu, 2021, hlm. 87-88). Sagala (2021, hlm. 71) menyebutkan bahwa masyarakat Batak Toba yang tinggal di perantauan akan mendukung anaknya dalam mengenyam pendidikan.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengumpulan data di lapangan nantinya. Instrumen penelitian terdapat dalam semua pendekatan penelitian baik kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang terdapat dalam penelitian kualitatif diantaranya ialah instrumen observasi dan wawancara yang menyesuaikan dengan keadaan di lapangan (Creswell, 2016, hlm. 213-216). Dalam penelitian ini, instrumen digunakan pada saat proses pengumpulan data yaitu pada tahapan wawancara dan observasi.

Pembuatan instrumen penelitian ini berfokus untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi perempuan Batak Toba yang berpendidikan tinggi. Dalam pembuatan instrumen, peneliti perlu memiliki wawasan yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dari itu tahapan studi literatur memiliki pengaruh di dalam menentukan fokus penelitian. Pada pengumpulan data yang dilakukan kepada informan kunci, digunakan instrumen wawancara dan juga observasi. Sedangkan, pada informan pendukung hanya menggunakan instrumen observasi.

### **3.4. Pengumpulan Data**

Setelah peneliti membuat instrumen yang menjadi pedoman dalam menentukan batasan pertanyaan dalam penelitian. dalam melakukan pengumpulan data, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu (Creswell, 2016, hlm. 253-255):

- a. Telah melakukan perencanaan matang terkait lokasi dan partisipan yang akan menjadi partisipan
- b. Telah menentukan sudut pandang yang akan digunakan dalam melihat jawaban dari partisipan berdasarkan metode penelitian yang dipilih
- c. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi data di lapangan guna mendalami penelitiannya melalui tahapan yang sudah direncanakan.

Mengacu pada pernyataan Creswell tersebut, dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan pemfokusan mengenai pemilihan lokasi dan juga penentuan partisipan dan untuk memperoleh keterbaruan, peneliti mengambil sudut pandang motivasi dalam melihat bagaimana perempuan Batak Toba berpendidikan tinggi. Dengan menggunakan studi kasus, diharapkan proses pengumpulan data mampu memberikan jawaban untuk rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mencari tahu mengenai gap yang terdapat di dalam penelitian-penelitian terdahulu dan/atau dokumen publik yang membahas mengenai permasalahan yang diangkat peneliti (Creswell, 2016, hlm. 255). Setelah proses triangulasi, dilakukan kembali studi literatur untuk membahas hasil temuan yang dikaitkan dengan teori atau konsep yang mampu menganalisis. Penelitian mengenai budaya Batak atau Batak Toba sudah banyak diteliti. Melalui studi literatur yang dilakukan terhadap artikel dan juga penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berusaha untuk melihat fenomena perempuan berpendidikan tinggi di dalam masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadatnya.

Di dalam melakukan penelitian ini, setelah peneliti menganalisis hasil temuan sementara, hal yang dilakukan selanjutnya ialah mengaitkan hasil temuan dari tahapan observasi dan wawancara dengan teori yang ada.

Sehingga pada akhirnya akan diperoleh jawaban apakah *gap* yang semula hendak ditemukan terjawab atau tidak

b. Observasi

Observasi penelitian adalah tahapan dimana peneliti mengamati perilaku dari partisipannya yang dapat disertai pengajuan pertanyaan terkait aktivitas yang dilakukan partisipan di lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 243). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan berperan sebagai partisipan (Creswell, 2016, hlm. 258).

Dengan menggunakan instrumen pedoman observasi yang sudah dibuat sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan terkait wanita yang berpendidikan tinggi di dalam masyarakat Batak Toba. Kegiatan observasi dilakukan sebelum dan setelah wawancara dengan melakukan tanya jawab singkat terkait dengan kehidupan dari partisipan pendukung selaku masyarakat Batak Toba yang tinggal di kota Bandung.

Observasi dilakukan secara terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dirancang. Tahapan pengumpulan data observasi dilakukan kepada partisipan kunci dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi berpendidikan terbentuk, faktor apa yang mempengaruhi serta dampak yang diterima perempuan dari status berpendidikan tinggi yang dimilikinya. Sedangkan pada partisipan pendukung, dilakukan observasi dengan pengajuan pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan partisipan mengenai pendidikan tinggi di kalangan masyarakat Batak.

c. Wawancara

Setelah peneliti mengobservasi, kemudian dilakukan wawancara kepada partisipan kunci dan juga pendukung dengan menggunakan instrumen yang berbeda untuk mencapai tujuan dalam mengetahui persepsi dan status sosial (Creswell, 2016, hlm. 254). Wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur dan direkam melalui *auditape* dengan menggunakan teknik *snowball* (Creswell, 2016, hlm. 258). Dengan menggunakan teknik

*snowball*, peneliti dapat mendalami jawaban partisipan mengenai pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian wawancara.

Dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan mobilisasi yang diakibatkan pandemi dan juga jarak, wawancara dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya wawancara langsung atau berhadapan, wawancara *via* telepon dan juga wawancara secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya yang dilakukan dalam masa pandemi. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirancang dan jawaban bersifat terbuka. Apabila diperlukan, peneliti memberikan pertanyaan tambahan ketika jawaban yang diberikan partisipan perlu diperjelas.

d. Dokumentasi

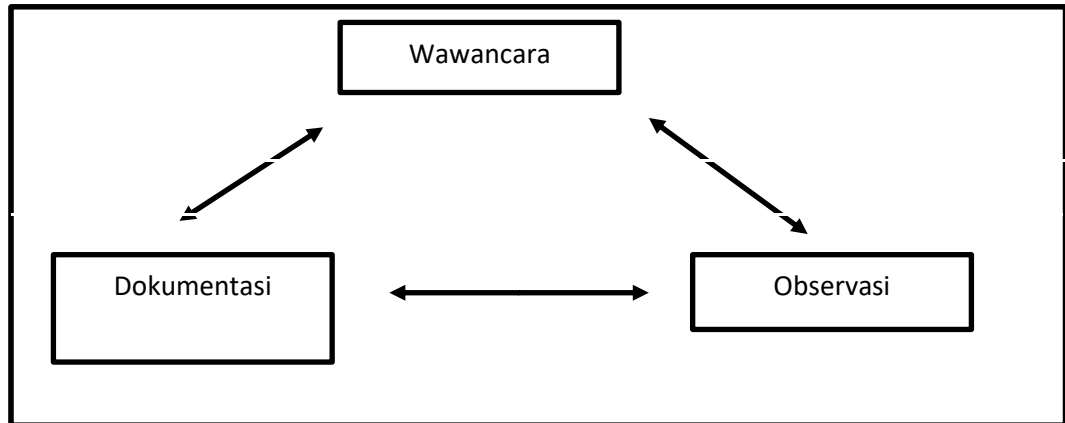
Selama melalui tahapan observasi dan wawancara, data yang didapat seperti gambar, rekaman dan catatan lapangan yang mampu membantu peneliti dalam menganalisa jawaban yang diberikan oleh responden saat melakukan wawancara. Dokumentasi berupa rekaman kemudian di transkrip ke dalam tulisan untuk kemudian dianalisis oleh peneliti. Dokumentasi berupa gambar dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan sebagaimana adanya.

e. Triangulasi

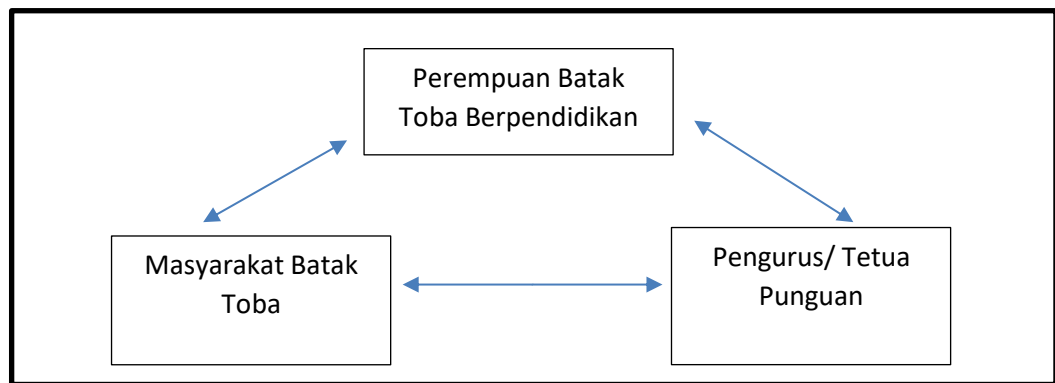
Di dalam penelitian kualitatif terdapat tahapan pengujian keabsahan data sebagaimana di dalam pendekatan kuantitatif. Tujuan dari tahapan pengumpulan data ini adalah untuk menjustifikasi pernyataan dari partisipan kunci dengan partisipan pendukung agar menjadi sebuah argumen (Creswell, 2016, hlm. 269).

Dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi pengumpulan data (Gambar 3.1) terdiri dari tahapan studi literatur, observasi, dan wawancara yang dilakukan terhadap para partisipan. Sedangkan triangulasi sumber data (gambar 3.2) dilakukan

kepada perempuan Batak Toba sebagai partisipan pokok dan masyarakat serta pengurus *punguan* sebagai partisipan pendukung. Triangulasi sumber data ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan jawaban yang diberikan para partisipan pokok.



Gambar 3 1 Triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono dalam Bachri, 2010, hlm. 54)



Gambar 3 2 Triangulasi Sumber Data (diadaptasi dari Sugiono dalam Bachri. 2010, hlm. 55)

### 3.5. Analisis Data

Langkah yang dilaksanakan peneliti selanjutnya setelah mengumpulkan data dari berbagai teknik yaitu literatur, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data, selanjutnya yang dilakukan ialah menganalisis data. Menurut Meriam, Marshall dan Rossman (Creswell, 2016, hlm. 281) proses pengumpulan data dan analisis data perlu dilakukan secara bersamaan agar dinamis. Data-data yang telah diperoleh peneliti akan diolah menjadi data yang seharusnya dalam sebuah laporan:



a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Tahap awal dimulai dengan peneliti mentranskripsikan data yang diperolehnya ke dalam bentuk tulisan baik dari proses observasi, wawancara dan triangulasi data agar memudahkan peneliti dalam membaca data yang sudah ditemukan. Lalu memilih berbagai data hasil temuan di lapangan yang mampu menjadi poin data yang disajikan (Creswell,2016, hlm. 263).

Dalam tahapan ini, peneliti mentranskrip hasil observasi dan wawancara secara utuh tanpa mengurangi atau menambahkan jawaban yang diberikan oleh partisipan. Penulisan jawaban partisipan ini, bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melihat berbagai jawaban yang diberikan partisipan.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data yang diperoleh direduksi, jawaban dari para partisipan kemudian dikelompokkan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Pemilihan jawaban bertujuan untuk memilih jawaban yang mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Sementara, pengelompokkan jawaban ini dilakukan untuk mengaitkan jawaban antara partisipan satu dengan yang lainnya agar mampu memperkuat argumen mengenai hasil temuan lapangan (Creswell,2016, hlm. 264).

c. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah jawaban dari para partisipan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah, Pada tahapan ini, peneliti mulai dapat mengambil kesimpulan berdasarkan proses display data yang telah dilakukan. Pada tahapan ini pula, hasil temuan sementara sudah mulai dikaitkan dengan teori yang dianggap relevan.